

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Dalam hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Salah satu solusinya adalah guru harus merumuskan suatu metode pembelajaran yang kreatif yang disesuaikan dengan kondisi dan suasana siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan mencapai tujuan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa agar proses belajar

mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif sehingga mudah dalam memahami pembelajaran dan siswa menjadi senang dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak akan mudah jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang bervariasi dan efektif dapat terjadi apabila seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide atau gagasan-gagasan yang mereka punyai dan dapat di pertanggung jawabkan. Keaktifan mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Melalui keaktifan akan timbul suasana kelas yang menyenangkan sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menerima apa yang disampaikan guru didepan kelas dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang mana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. (Kristin, & Astuti, 2017:157). Keaktifan yang dilakukan dikelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa, keaktifan juga akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar.

Rendahnya hasil belajar IPAS di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu

metode ceramah. Metode ceramah berdasar pada pembelajaran konvensional dimana pembelajaran terpusat pada guru menyebabkan para siswa kurang berminat untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar kurang aktif. Suasana pembelajaran yang tidak terkondisikan membuat para siswa malas belajar. Padahal belajar merupakan kegiatan siswa untuk melatih keaktifan belajar siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, *sharing* dengan guru kolaborator kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun pada bulan Oktober 2023, diperoleh gambaran memiliki tingkat keaktifan dan hasil belajar yang belum optimal. Kurangnya keaktifan siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran karena tanpa metode itu siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Sedangkan hasil belajar siswa belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 70. Masalah lain yang dihadapi di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun adalah siswa masih banyak yang enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum, adanya anggapan bahwa pembelajaran IPAS itu sulit tetapi menarik, masih kurangnya kerjasama antar teman dalam pembelajaran, siswa terkesan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*), dan belum dilakukannya

model *Problem Based Learning* yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran bisa dicapai melalui beberapa cara, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Menilik kembali masalah yang terjadi pada kelas IV di SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, penggunaan metode pembelajaran yang secara aktif melibatkan keikutsertaan para murid sangatlah diperlukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar para murid. Fenomena ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dinyatakan sukses apabila para murid giat berpartisipasi di dalamnya baik secara jasmani, mental dan sosial (Mulyasa, 2002). Terlebih lagi, dalam meningkatkan perairan prestasi belajar yang baik di sekolah guru dan murid harus bekerjasama dalam proses pembelajaran untuk menciptakan keaktifan murid di dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2001).

Menurut Utama (2010:134) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur". Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran ini sering menjadikan masalah sebagai bahan pembelajaran yang harus dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Google Slides merupakan salah satu media interaktif dalam pembelajaran yang menarik dan inovatif yang dapat digunakan secara *online* maupun *offline* (Rismayanti dkk, 2020). Fungsi *Google Slides* hampir mirip dengan *Microsoft Power Point*. Sejauh ini guru masih jarang memanfaatkan *Google Slides*. Guru lebih sering memanfaatkan program *Power Point* untuk memberikan materi pembelajaran. Padahal program dari *Google Slides* menghadirkan banyak fitur yang bisa digunakan oleh guru untuk membuat media interaktif dalam pembelajaran dan fitur-fitur tersebut tidak ada pada *Power Point*. Misalnya ketika guru ingin memberikan pertanyaan secara *real time* dan dapat dijawab secara langsung oleh siswa dan jawaban tersebut secara otomatis dapat terekam. Oleh karena itu, *Google Slides* dapat menjadi program pengembangan media interaktif yang dapat menghadirkan pembelajaran menarik sehingga perlu dicoba.

Peran guru model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai fasilitator. Sementara siswa berfikir, mengkomunikasikan argumennya, serta melatih saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini dikarenakan PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa keaktifan sangat penting dan perlu dimiliki oleh siswa, sehingga penggunaan media interaktif merupakan salah satu alternatif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu,

penerapan PBL perlu dihadirkan agar pembelajaran lebih bermakna. Maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan *google slide* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini :

1. Guru masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.
2. Guru hanya meminta siswa untuk menghafal pelajaran tanpa merefleksikan hasil pembelajaran.
3. Guru hanya meminta siswa membaca buku cetak IPAS pada saat menjelaskan pelajaran.
4. Karena kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat hasil belajar siswa kurang optimal.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun pada mata pelajaran IPAS?

2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun ?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan *google slide* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan *google slides*. Pelaksanaan jenis model pembelajaran ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPAS.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun pada mata pelajaran IPAS
2. Mendeskripsikan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun
3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan *google slide* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam pengembangan media interaktif berbasis *Google Slides* dalam PBL untuk meningkatkan keaktifan siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya..

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan media interaktif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, mendapat pengalaman belajar yang lebih variatif dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang efektif, praktis, dan menyenangkan bagi siswa untuk dipelajari.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah Model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai metode utama dalam proses belajar-mengajar. PBL menekankan pada pembelajaran aktif, dimana siswa harus mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan.

2. *Google Slide* merupakan platform *Google Slide* sebagai media atau alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran berupa slide-slide layaknya *Microsoft Power Point* yang disediakan oleh *google*. *Google slide* digunakan untuk menyajikan informasi, tugas, atau materi pembelajaran.
3. Keaktifan Belajar adalah tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar mencakup interaksi, diskusi, pertanyaan, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
5. IPAS Singkatan dari "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial" merupakan mata pelajaran yang menggabungkan aspek Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini biasanya diajarkan di tingkat dasar atau sekolah dasar untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan, sejarah, sosial, dan alam.